

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan bukan hanya sekedar meneruskan generasi ke generasi, akan tetapi diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pendidikan. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat.²

Pendidikan sangat luas, oleh karena itu pemahaman pendidikan dapat dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu John Dewey menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Poerbakawatja dan Harahap mengartikan pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Sesuai Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 3

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan bukan sekedar menciptakan lulusan yang memiliki predikat tamat belajar semata, tetapi lebih dari itu yaitu menciptakan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi lingkungan sekitarnya. Kemampuan yang demikian dapat menjadi karakter dari manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang dapat menggunakan potensinya dalam melihat dan merespon lingkungan. Sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah yang ada di sekitarnya dengan baik.

Tujuan pendidikan juga dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 1-5 yaitu:

الم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal. 21

1. Alif laam miim. 2. Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. 3. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka. 4. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. 5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.⁴ (Q.S Al-Baqarah ayat1-5)

Pada ayat tersebut, dapat dipahami Surah Al-Baqarah ayat 1-5 dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan ayat tersebut yaitu mewujudkan manusia yang taqwa dan beramal shalih, mempercayai akan keberadaan Allah, percaya akan hari akhir, dan mewujudkan kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu, sebelum melakukan pendidikan terlebih dahulu mengetahui tujuan yang akan dicapai. Sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pendidikan senantiasa berupaya mewujudkan manusia yang berkualitas melalui berbagai kegiatan yang dirancang, diprogramkan, dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak

⁴ Perpustakaan Nasional, *Syaamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Syaamil Quran, 2017), hal. 597

pihak yang ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Proses pembelajaran melibatkan guru, peserta didik, materi belajar, waktu belajar, dan tempat belajar. Kelima komponen tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pendidikan diperlukan kesadaran dan kesungguhan dari semua pihak untuk bersama-sama membangun pendidikan. Proses belajar mengajar dilakukan dalam suatu waktu dan tempat. Salah satu tempat yang sering digunakan dalam proses belajar adalah kelas.⁶

Hadirnya Kurikulum 2013 diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini maka pengembangan Kurikulum 2013 akan lebih fokus pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa panduan pengetahuan ketrampilan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.⁷ Membangun sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam implementasi Kurikulum 2013. Dikatakan demikian, karena sikap spiritual dan sikap sosial merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti (KI-1 dan KI-2), yang harus direalisasikan dalam diri peserta didik.⁸

⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 7

⁶ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal. 39

⁷ Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktiek* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 34

⁸ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 103

Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai strategi yang sangat besar dalam membentuk karakter religius seseorang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Dalam konsep pendidikan Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang alim, wara', sholeh dan sebagai uswah sehingga guru dituntut beramal sholeh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswa, tidak saja dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga pada proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.¹⁰

Guru merupakan sosok yang penting, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai pembangun akhlak anak didiknya. Tidaklah mudah untuk menjadi seorang guru karena tanggung jawab yang begitu berat

⁹ Undang-Undang Nomor 12 Tahun Pendidikan Tinggi

¹⁰ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cett III,2012)

yang dipikulnya, bertanggung jawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian luhur pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan belum lagi bertanggung jawab membimbing anak didik sampai pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswa – siswinya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental, dan spiritual.

Menurut Dzakiyah Darajah Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru Agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta. Ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak juga didik menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.¹¹

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dalam pendidikan di Indonesia. Dalam tugasnya sehari-hari, guru agama harus dapat memahami benar-benar tujuan akhir pengajaran, agar siswa terampil menyimak, memahami dan mengetahui pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi sangat diperlukan guru dalam menyampaikan ajaran-ajaran

¹¹ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa, (Yogyakarta: Teras,2012) hal.100

agama kepada peserta didik. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.¹² Cara atau metode tersebut bisa dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, nasehat dan internalisasi nilai atau rentetan aktifitas didalam maupun diluar jam pelajaran pendidikan agama Islam. Strategi harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga dalam membina peserta didik agar disiplin beribadah shalat dan memperkuat keimanan dapat terlaksana dengan baik.

Beriman kepada Allah Swt. merupakan rukun iman pertama yang berarti suatu perintah untuk melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintah Allah adalah perintah untuk mengerjakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah yang dikerjakan tepat pada waktunya. Ibadah dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah, meskipun dalam keadaan tertentu apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan itu berada di luar jangkauan akal dan nalarnya, seperti lari kecil atau jalan cepat antara bukit Safa dan Marwa dalam melaksanakan ibadah haji.¹³ Berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Dzariyat (51) ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالنَّاسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 18

¹³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 17-18

Artinya: *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku"*¹⁴

Seorang Muslim maupun non-Muslim, bahkan bagi manusia pada umumnya, ibadah merupakan konsekuensi hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan akal dari makhluk lainnya. Berdasarkan QS. Al-Dzariyat (51):56 di atas ibadah dapat diketahui bahwa ibadah adalah hal sangat penting dan fundamental terkait hubungan seorang hamba dengan Allah SWT. Membiasakan shalat tepat pada waktunya bukanlah perkara yang mudah, terlebih shalat fardhu yang hukumnya wajib untuk dilaksanakan bagi orang Islam, namun shalat terkadang sering terlupakan oleh sebagian umat muslim. Hal ini sangat diperlukan peran guru untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para peserta didik.

Sifat disiplin sangatlah penting karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan selesai dengan baik dan benar, selain itu juga dapat menumbuhkan sifat teguh, tekun, sikap menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Jadi, sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Disiplin berarti kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah didasari oleh

¹⁴ Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2012), hal. 523

peraturan agama. Disiplin beribadah meliputi tanggung jawab pelaksanaan ibadah, anak didik menjadikan guru sebagai teladan bagi mereka. Mereka mencoba meniru ucapan, tingkah laku dan pemikiran guru. Oleh karena itu, amanah dan tanggung jawab seorang guru sangat besar, guru harus menjaga perilaku, ucapan, tingkah lakunya di hadapan murid-muridnya disela-sela jam pelajarannya, seorang guru mempunyai banyak waktu yang tepat untuk memberikan arahan atau petunjuk berkenaan dengan pendidikan siswa, baik dengan cara langsung maupun tidak. Sebab arahan itu diterima secara baik oleh para siswa, apalagi jika nasihat atau arahan itu datang dari seorang guru yang mereka cintai dan hormati.¹⁵

Hanya guru yang pandai dan bijaksanalah yang dapat memperbaiki dan mendekatkan semua anak ke arah perkembangan agama yang sehat. Guru dapat memupuk anak yang telah tumbuh baik itu, memperbaiki yang kurang baik dan selanjutnya membawa mereka semua kepada perkembangan yang diharapkan. Tentu saja pekerjaan itu tidak mudah, kecuali guru tersebut mempunyai bekal yang cukup.

Pada zaman sekarang ini banyak remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat. Seperti pengamatan peneliti terdahulu bawasannya masih banyak anak-anak remaja yang tidak tertib melaksanakan ibadah. Kesadaran mereka untuk menjalankan perintah agamanya sangat kurang. Bahkan banyak juga yang tidak mau membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, belajar, berpakaian yang rapi. Memang ironis potret remaja pada

¹⁵ *Ibid*, hal. 128-129

zaman sekarang ini, Untuk membangun kesadaran mereka akan pentingnya ibadah merupakan tanggung jawab orang tua di rumah dan sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik dan mengarahkan mereka.¹⁶

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan MAGANG II pada bulan April 2020, terkait strategi Guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin , peneliti melihat ada kebiasaan kebiasaan menarik yang dilaksanakan di SMK Ngunut Tulungagung, karena SMK Ngunut Tulungagung menganjurkan untuk shalat jamaah disekolah yaitu:

1. Pada waktu dhuha siswa-siswi dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama.
2. Pada waktu shalat duhur siswa-siswi dianjurkan untuk melaksanakan shakat dhuhur berjamaah disekolah.
3. Pada hari jumat siswa dianjurkan melaksanakan shalat jum'at disekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ngunut Tulungagung Bapak Achmad Choiri S.PdI menjelaskan bahwa: “sekolah ini memang mengadakan kedisiplinan shalat, tapi walaupun sudah dijadwal jadwal dan kami diberi anjuran tetapi masih ada saja yang melanggar anjuran Guru untuk melaksanakan shalat”¹⁷

¹⁶ Murtini, skripsi : *Strategi Guru dalam meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek (Tulungagung: IAIN Tulungagung 2016)* hal. 8

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Achmad Choiri S.PdI, Guru pendidikan Agama Islam SMK Ngunut Tulungagung

Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas XII Di SMK Ngunut Tulungagung” dengan alasan (1). Masih banyak dijumpai siswa siswi yang melanggar anjuran guru sehingga tidak disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat jum’at seperti pergi ke kantin dan bermain disaat siswa-siswi yang lain melaksanakan shalat. (2). Untuk mendisiplinkan beribadah shalat peserta didik diperlukan strategi khusus guna mengatasi permasalahan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi Guru PAI untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas XII di SMK Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap disiplin disiplin peserta didik kelas XII di SMK Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas XII di SMK Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru PAI untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas XII di SMK Ngunut Tulungagung

2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas XII di SMK Ngunut Tulungagung
3. Untuk mengetahui evaluasi guru PAI untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas XII di SMK Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mengimplementasikan program kegiatan keagamaan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun diluar pembelajaran namun masih dalam lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan peneliti selanjunya sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Bagi pihak Sekolah atau Madrasah, untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMK Ngunut Tulungagung untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun diluar pembelajaran yang namun masih dalam lingkungan sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti yang ada relevansinya dalam masalah tersebut.

- d. Bagi Penulis, mempunyai kesempatan berfikir secara kritis dan mendalam serta penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam membudayakan perilaku religius.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari Skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas XII Di SMK Ngunut Tulungagung". Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah *strategi pembelajaran*.¹⁸

b. Guru

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua

¹⁸ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm.37.

murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.¹⁹

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif (Sikap), potensi Kognitif (Pemikiran), maupun potensi psikomotorik (Ketrampilan).²⁰

c. Sikap

Menurut Sri Utami Rahayuningsih sikap adalah konstelasi atau bagian komponen-komponen kognitif, konatif ataupun afektif yang saling bersinggungan dan juga berinteraksi untuk bisa saling merasakan, memahami serta memiliki perilaku yang bijak pada suatu objek di lingkungan. Hal ini mungkin yang dikatakan oleh orang awam mencoba menempatkan diri di posisi orang lain baik dalam definisi baik ataupun buruk.²¹

d. Disiplin

Pengertian disiplin adalah upaya mendendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib

¹⁹ Lalu Mukhtar dan Hully, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012), hlm.73.

²⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2016). Hal. 70

²¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2017.), hlm.552-553.

berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.²²

e. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²³

2. Penegasa Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas XII di SMK Ngunut Tulungagung” adalah formulasi Perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Di SMK Ngunut Tulungagung, Pelaksanaan strategi guru PAI untuk meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas XII Di SMK Ngunut Tulungagung, Evaluasi strategi guru PAI untuk meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas XII Di SMK Ngunut Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan di susun nantinya, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin

²² Tilaar, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, (Jakarta: Teras, 2019), hlm.382.

²³ UU no.20 Tahun 2003

Peserta Didik Kelas XII di SMK Ngunut Tulungagung” ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Bagian Awal

Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) pernyataan keaslian tulisan, (4) lembar persetujuan, (5) surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, (6) motto , (7) persembahan, (8) prakata, (9) daftar tabel (10) daftar gambar, (11) daftar lampiran, (12) abstrak, (13) daftar isi.

b. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi istilah, (f) sistematika pembahasan. Kemudian dilanjutkan pada Bab II yang berisi kajian pustaka, terdiri dari (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya. (c) hasil penelitian terdahulu, (d) paradigma penelitian. Setelah selesai maka dilanjutkan pada Bab III yang berisi metode penelitian terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) analisa data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian. Kemudian dilanjutkan pada Bab IV yang didalamnya terdapat paparan hasil penelitian, terdiri dari (a) Deskripsi data, (b) temuan penelitian (c) Analisis data. Kemudian dilanjutkan pada

Bab V yang berisi Pembahasan. Dan Bab VI sebagai penutup, terdiri (a) kesimpulan, (b) saran.

c. Bagian Akhir

Terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.